

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI SENTRA WISATA KULINER  
BRATANG SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ASTI SUCITA SEPTIANA. A**

**1812221006/FEB/EP**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI SENTRA WISATA KULINER  
BRATANG SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan**



**Oleh :**

**ASTI SUCITA SEPTIANA. A**

**1812221006/FEB/EP**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS EKONOMI TERHADAP**  
**PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI SENTRA WISATA KULINER**  
**BRATANG SURABAYA**

**Yang diajukan**

**ASTI SUCITA SEPTIANA. A**

**1812221006/FEB/IESP**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi Oleh :**

Pembimbing I



Dr. Mohammad Balafif, Drs.Ec.,ME

NIDN.00150055902

Tanggal : 12 - 07 - 2022

Pembimbing II



Dr. Anggraeni Rahmasari, SE.,MM

NIDN.0722037504

Tanggal : 12 - 07 - 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM

NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI SENTRA WISATA KULINER  
BRATANG SURABAYA**

**Di susun oleh :**

**ASTI SUCITA SEPTIANA. A**

**1812221006/FEB/IESP**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya**

**Pada Tanggal 21 Juli 2022**

Pembimbing I



Dr. Mohammad Balafif, Drs.Ec.,ME  
NIDN.00150055902

Tim Penguji  
Ketua



Dra. Ec. L Tri Lestari, M.Si  
NIDN.07170086701

Pembimbing II



Dr. Anggraeni Rahmasari, SE.,MM  
NIDN.0722037504

Sekretaris

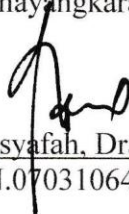
RM. Bramastyo KN, SH, SE,MM,M.Kn.  
NIDN.0724027702

Anggota



Dr. Mohammad Balafif, Drs.Ec.,ME  
NIDN.00150055902

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN.0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asti Sucita Septiana. A  
NIM : 1812221006  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul : “Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi/tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Asti Sucita Septiana. A**

**1812221006**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya”**. Penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Berkat bimbingan serta petunjuk yang penulis terima dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan hormat dan terimakasih sebagai bentuk penghargaan kepada :

1. Untuk kedua Orang Tuaku sayang dan terbaikkku, yang selalu bisa menjadi teman ceritaku, bercandaku aku ucapkan terimakasih banyak atas doa, dukungan, nasehat, dan motivasinya selama ini.
2. Untuk Bundaku dan adik-adikku yang sudah mengisi hari-hariku terimakasih banyak sudah mendoakan serta perhatian yang sudah diberikan selama ini.
3. Untuk Om Yan dan Kr.Baji sebagai orang tuaku selama di Surabaya, terimakasih banyak untuk semua yang telah diberikan kepada saya serta sudah mau memfasilitasi saya selama kuliah.

3. Untuk Nenek, Om Albar, Tante risda, dan Om dan Tante ku yang lain terimakasih atas perhatian dan dukungannya selama ini.
4. Brigjen Pol (Purn) Drs. Eddy Prawato, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayaangkara Surabaya.
6. Dr. Mohammad Balafif, Drs.Ec.,ME selaku kepala progran studi Ekonomi Pembangunan serta Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaganya ditengah kessibukan beliau sehingga skripsi ini bisa diselessaikan.
7. Dr. Anggraeni Rahmasari, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah sabar dan mau memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang dimiliki.
9. Untuk teman terdekatku Sefia Putri Arianti, terimakasih banyak udah mau menemani serta berjuang bersama dari awal kuliah sampai hari ini.
10. Untuk temanku Adel dan Serly, terimakasih banyak sudah mendukung serta saling mengingatkan setiap saat

11. Untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
12. Serta berbagai pihak lain yang sudah terlibat dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang sudah diluangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik serta bermanfaat, bagi diri sendiri, maupun bagi pihak-pihak lain.

Surabaya, 3 Juli 2022



Asti Sucita Septiana. A



ANALISIS DAMPAK EKSTERNALITAS EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI SENTRA WISATA KULINER  
BRATANG SURABAYA

Oleh

Asti Sucita Septiana A

[Astisucita999@gmail.com](mailto:Astisucita999@gmail.com)

ABSTRAK

Secara umum eksternalitas adalah dampak positif atau negatif atau dalam bahasa formal ekonomi *net cost* atau *benefit* dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Adanya sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendapatan pedagang kuliner.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah bagaimana dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Tujuan skripsi ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis eksternalitas ekonomi terhadap perkembangan dan pertumbuhan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. (2) untuk mengetahui dan menganalisis dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif data yang digunakan adalah data primer, data primer didapat dari wawancara dengan pedagang dan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif yaitu lokasi yang strategis, penyerapan tenaga kerja, pencemaran udara dari asap rokok dan tidak tersedianya tempat parkir khusus roda empat. Eksternalitas yang ditimbulkan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang dimana pada tahun 2018 pendapatan pedagang terkecil Rp.108.000.000/tahun dan pada tahun 2022 pendapatan tertinggi Rp.150.000.000 selama kurang lebih 5 bulan berjualan.

Kata Kunci : Eksternalitas, Pedagang Kuliner, Pendapatan Pedagang

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF ECONOMIC EXTERNALITIES ON THE  
INCOME OF CULINARY TRADERS AT THE BRATANG CULINARY TOURISM  
CENTER SURABAYA*

*By*

*Asti Sucita Septiana A*

*[Astisucita999@gmail.com](mailto:Astisucita999@gmail.com)*

*ABSTRACT*

*In general, externality is a positive or negative impact or in formal economic parlance net cost or benefit from the actions of one party towards another party. Externalities occur if the production or consumption activities of one party affect the utility (usefulness) of the other party undesirably, and the party making the externality does not provide compensation to the affected party. The existence of the Bratang Surabaya culinary tourism center has a positive and negative impact on the income of culinary traders.*

*The formulation of the problem of this thesis is how the impact of economic externalities on the income of culinary traders in the culinary tourism center of Bratang Surabaya. The purpose of this thesis is (1) to find out and analyze economic externalities to the development and growth of culinary traders in the culinary tourism center of Bratang Surabaya. (2) to find out and analyze the impact of economic externalities on the income of culinary traders at the Culinary Tourism Center bratang Surabaya.*

*The method used in this study is a qualitative research method, the data used is primary data, primary data is obtained from interviews with merchants and consumers. Based on the results of the study obtained that there are positive and negative impacts, namely a strategic location, employment, air pollution from cigarette smoke and the unavailability of a special four-wheeled parking lot. The externalities caused by the Bratang Surabaya culinary tourism center have an impact on increasing merchant income where in 2018 the smallest merchant income is IDR 108,000,000 / year and in 2022 the highest income is IDR 150,000,000 for approximately 5 months of selling.*

*Keywords : Externalities, Culinary Merchants, Merchant Income*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### BAB I

<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>1.4.1 Manfaat Teoritis</b> .....	<b>9</b>
<b>1.4.2 Manfaat Praktis</b> .....	<b>9</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>10</b>

### BAB II

<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>12</b>
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2.1 Eksternalitas</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2.2 Jenis – Jenis Eksternalitas</b> .....	<b>17</b>
<b>2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas</b> .....	<b>19</b>
<b>2.2.4 Eksternalitas Ekonomi</b> .....	<b>22</b>
<b>2.2.5 Kebijakan Untuk Mengatasi Eksternalitas</b> .....	<b>23</b>
<b>2.2.6 Ekonomi</b> .....	<b>25</b>
<b>2.2.7 Pendapatan</b> .....	<b>26</b>
<b>2.2.8 Pedagang</b> .....	<b>26</b>
<b>2.2.9 Pedagang Kaki Lima</b> .....	<b>27</b>

2.3 Kerangka Konseptual .....	28
2.4 Research Question .....	29
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	30
3.2 Pendekatan Penelitian .....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.1 Jenis Data .....	34
3.3.2 Sumber Data .....	38
3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
3.4.1 Lokasi Penelitian .....	38
3.4.2 Waktu Penelitian .....	38
3.5 Bataasan Dan Asumsi Penelitian .....	39
3.5.1 Batasan Penelitian .....	39
3.5.2 Asumsi Penelitian .....	39
3.6 Unit Analisis .....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7.1 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.7.2 Pengujian Data .....	41
3.8 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	45
4.2 Data Dan Hasil Analisis .....	48
4.2.1 Perkembangan Dan Pertumbuhan Pedagang Kuliner .....	48
4.2.2 Lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya .....	52
4.2.3 Eksternalitas .....	54
4.3 Interpretasi .....	68
4.3.1 Perkembangan dan pertumbuhan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya .....	68
4.3.2 Dampak eksternalitas positif dan negatif pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya .....	69

<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian .....	13
Tabel 2.2 Research question .....	31
Tabel 4.1 Perkembangan Pedagang .....	49
Tabel 4.2 Penyerapan tenaga kerja.....	57
Tabel 4.3 Perkiraan pendapatan pedagang.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva eksternalitas .....	16
Gambar 2.2 Kerangka konseptual .....	30
Gambar 4.1 Letak sentra wisata kuliner.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan wawancara .....	80
Dokumentasi penelitian.....	81
Kartu bimbingan.....	85



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*), yakni bertujuan untuk mengembangkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Imam Mukhlis, 2012).

Sektor informal di Indonesia adalah sektor yang belum mendapatkan bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah secara maksimal, sektor yang belum dapat menggunakan (karena tidak mempunyai akses) bantuan, meskipun pemerintah telah menyediakannya dan sektor yang telah menerima bantuan pemerintah tetapi bantuan tersebut belum mampu membuat sektor tersebut mandiri. Aktivitas sektor informal yang dikategorikan sebagai unit usaha kecil bisa bersifat mendukung aktivitas formal dan apabila diberdayakan dan dikembangkan dengan

baik akan bersinergi dengan sektor formal perkotaan untuk saling melengkapi kebutuhan warga kota (Suyadi, 2016).

Prospek dan perkembangan pedagang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang, baik permasalahan intern ataupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh pedagang adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang mulai sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan ekstern yang dihadapi oleh pedagang adalah modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas yang diperjualkan, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai (Hanum, 2017).

Perkembangan wisata kuliner di Surabaya di dukung dengan posisinya sebagai kota industri, perdagangan, pendidikan, dan maritim yang membuat para perantau dari luar kota berdatangan. Kondisi kota yang aman, bersih dan udara yang sejuk yang didukung oleh semakin banyaknya taman kota yang dibangun membuat kota Surabaya semakin nyaman untuk dijadikan sebagai tempat wisata, berdagang, peristirahatan maupun tempat menuntut ilmu. Karena itu, sejak 2005 Surabaya yang memantapkan diri sebagai destinasi wisata internasional dengan *city branding* “*Sparkling Surabaya*” (yang berarti gebyar dan bersinar, diharapkan seluruh kota menjadi daya tarik, mulai dari Surabaya pusat, barat, timur, utara dan selatan), berkepentingan untuk menciptakan ikon-ikon wisata kuliner yang variatif dan unik dengan basis pedagang kaki lima. Pemerintah kota Surabaya sendiri mengakui, jika kuliner menjadi salah satu kekuatan atau komoditas pariwisata Surabaya selain

*shopping, MICE (meeting, incentive, convention, exhibition), golf dan heritage.*(Wispondono,2011)

Margi dalam Ramadhan (2018;37) menyebutkan wisata kuliner yaitu suatu kegiatan perjalanan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan bertujuan untuk menikmati makanan dan minuman. Usaha dalam bidang ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih relatif kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha para pedagang harus ikut didukung oleh penguasaan terhadap usaha yang dijalani tersebut. (Hanum,2017).

Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, setiap orang memiliki peran dalam penyelenggaraan perlindungan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain ketika sebuah bisnis dibangun untuk menghasilkan output, dan memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun ada hal lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis yaitu dampak lingkungan dari bisnis tersebut. Dalam perekonomian modern, setiap aktivitas terkait dengan aktivitas lainnya. Jika semua hubungan antara suatu kegiatan dan kegiatan lain dilakukan oleh mekanisme pasar atau oleh suatu sistem, hubungan timbal balik antara kegiatan yang berbeda ini seharusnya tidak menimbulkan masalah. Namun banyak

juga mata rantai yang tidak mengikuti mekanisme pasar, sehingga timbul masalah yang berbeda. Hubungan satu aktivitas dengan aktivitas lainnya tidak melalui mekanisme pasar disebut eksternalitas (Alfi NL, 2021).

Eksternalitas dalam kenyataan memiliki dua macam bentuk, yakni eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Sedangkan eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (*marginal social benefit*) dari barang dan jasa yang ada (Imam M, 2009).

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat transaksi pasar yang tidak tercermin dalam harga, tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain dan tidak ada kompensasi yang dibayar oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut (Anita R, 2014).

Dari uraian eksternalitas di atas sebenarnya sudah dapat diketahui mengapa eksternalitas dapat menyebabkan inefisiensi/kegagalan pasar. Hal ini karena pada eksternalitas akan menimbulkan masalah yakni bila produsen maupun konsumen menyebabkan pengaruh eksternal (*external effects*), yakni bila aktivitas produsen maupun konsumen menyebabkan biaya atau manfaat pada orang lain (pihak ketiga). Masalah ini akan muncul karena biaya ataupun manfaat eksternal

tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan oleh konsumen maupun produsen dalam aktivitasnya. (Imam M, 2009)

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan income keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja, setiap kegiatan usaha untuk mencapai pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi untuk menjaga kelangsungan usaha (Istikomah, 2018).

Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen, secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Gufron;119).

Secara umum sentra wisata kuliner Bratang Binangun Surabaya tepatnya berlokasi di Jl. Raya Manyar no. 80A, Baratajaya, kec Gubeng, kota Surabaya, Jawa timur 60284. Salah satu SWK yang terkenal di Surabaya dengan fasilitas yang cukup lengkap. Di lingkungan sekitar sentra wisata kuliner terdapat kantor, pertokoan, taman, dan juga pasar. Jumlah pedagang yang berjualan di sentra wisata kuliner sekitar 48 pedagang kuliner, banyak pilihan menu yang di tawarkan oleh pedagang kuliner. Menu yang ditawarkan adalah makanan dan minuman khas Indonesia seperti rawon, tahu campur, soto ayam, nasi goreng, rujak cingur, nasi babat, sate ayam, penyetan, bakso, lontong balap, nasi pecel, soto daging dan aneka

minuman dingin, panas serta ada aneka juice buah. Makanan dan minuman yang ditawarkan merupakan makanan dan minuman yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan selain itu harga makanan dan minuman masih terbilang murah dimana harga termahal pada sentra wisata kuliner Rp. 25.000 sehingga hal tersebut yang menjadi daya tarik masyarakat untuk mampir atau berwisata kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, adapun jam operasional dimulai dari pagi hingga malam hari. Dengan keberadaan sentra wisata kuliner diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat maka kesejahteraan masyarakat setempat juga ikut meningkat. Suatu kegiatan atau transaksi ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif, dalam kenyataannya baik dampak negatif ataupun positif bisa terjadi secara bersamaan maupun simultan (Eriska Nur O, 2018).

Sentra wisata kuliner yang didirikan pasti memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif dengan adanya sentra wisata kuliner adalah penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan, dan sentra wisata kuliner tersebut mempunyai lokasi yang strategis membuat sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dapat menarik lebih banyak konsumen sehingga pendapatan pedagang ikut meningkat. Adapun dampak negatif yang muncul akibat sentra wisata kuliner adalah kualitas lingkungan hidup seperti pencemaran udara, dan belum tersedianya tempat parkir khusus kendaraan roda empat sehingga mengganggu lalu lintas yang menyebabkan kemacetan. Adapun eksternalitas negatif yang dulu terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya adalah kebersihan yang masih kurang

terjaga sehingga masih banyak tikus yang berkeliaran, penataan pedagang yang tidak beraturan, dan hal tersebut membuat sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tidak memiliki daya tarik. Hal tersebut berhasil diatasi oleh pengurus sentra dengan membuat taman-taman kecil, dan menata kembali para pedagang, serta membuat panggung kecil untuk *live music*. Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang disebabkan oleh suatu aktivitas atau transaksi yang dikenakan atau yang dilimpahkan beberapa pihak diluar aktivitas atau transaksi, contohnya adalah limbah dan polusi (Karl E,2012).

Eksternalitas pedagang adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut dengan tumpahan atau efek lingkungan, eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. (Cash E Karl, 2007)

Sentra wisata kuliner yang didirikan pada suatu daerah akan berdampak pada masyarakat sekitarnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sentra wisata kuliner selain menimbulkan eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, usaha ini juga meningkatkan pendapatan serta meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan pedagang pada sentra wisata kuliner menjadi efisiensi terhadap ekonomi, serta lingkungan sekitar yang mendukung sehingga membuat sentra kuliner tersebut ramai dan merasakan dampak positifnya seperti pendapatan yang bertambah dan penyerapan tenaga kerja di sentra wisata kuliner, terlihat dari pedagang yang tidak hanya mempunyai satu stand dan mempunyai

lebih dari satu tenaga kerja. Apabila kegiatan itu lebih banyak manfaatnya maka kegiatan itu bisa dijalankan terus, akan tetapi bila sebaliknya maka bisa saja dihentikan atau bila ingin terus dilaksanakan maka harus ada semacam *treatment* yang bisa menaggulangi atau meredam dampak buruk itu. (Iskandar P;265)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul:

**“Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Eksternalitas adalah biaya atau keuntungan dari transaksi pasar yang tidak tercermin dalam harga dan eksternalitas terjadi karena adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak eksternalitas ekonomi terhadap perkembangan dan pertumbuhan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang lain, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang serupa.

#### **b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik dari kalangan praktisi.**

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pengetahuan apa yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kuliner, khususnya pedagang kuliner kaki lima.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi para pedagang, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi pemerintah dan pertimbangan dalam meningkatkan kesejahteraan para pedagang kuliner kaki lima.

d. Bagi Fakultas/Akademik

Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi pengembangan pembangunan ekonomi, tentang dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan.

Uraian dalam sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama yaitu memuat tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam pelaksanaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika terhadap uraian pembahasan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan, dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian saat ini. Kerangka konseptual dan research question sebagai alternatif pemecahan masalah untuk saat ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, letak geografis dan luas daerah, keadaan penduduk, iklim, keadaan responden , deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, dimana dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu yang berkenaan dengan pembahasan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, untuk digunakan sebagai pijakan penelitian dan referensi tambahan. Berikut ini uraian dari penelitian terdahulu :

1. Alfi NL, (2021) “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat” (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupataen Madiun). Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat eksternalitas positif dan negatif dari adanya peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo, Madiun. Eksternalitas positif dari usaha peternakan ayam yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan usaha peternakan ayam adalah pencemaran udara dan lingkungan serta tidak adanya ijin usaha yang dimiliki yang mengakibatkan ketidaknyamanan antara pemilik usaha dan masyarakat.
2. Salsabila V,(2020) “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini adalah industri tahu menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya peluang usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan masyarakat menurun, eksternalitas yang ditimbulkan

industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya industri tahu rata-rata pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp. 1.000.000 sedangkan sesudah adanya industri tahu rata-rata pendapatan masyarakat sekitar lebih dari Rp. 1.000.000.

3. Siti Shara N dan Vivi S,(2019) jurnal “Eksternalitas Positif Objek Wisata” (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya eksternalitas positif berupa manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonominya adalah membuka lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat mukim lampuuk, adanya pendapatan untuk masyarakat, kas empat desa di mukim lampuuk, mukim lampuuk, PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat mukim lampuuk, sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa-desa di mukim lampuuk.

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Alfi NL (2021)	Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun).	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat eksternalitas positif dan negatif dari adanya peternakan ayam di desa Kradinan, Dolopo, Madiun.	Metode penelitian dan analisis data	Objek penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Salsabila V,(2020)	Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Hasil dari penelitian ini adalah industri tahu menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya peluang usaha baru, pencemaran lingkungan, dan tingkat kesehatan Masyarakat menurun, eksternalitas yang ditimbulkan industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.	Metode penelitian dan analisis data	Objek penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
3.	Siti Shara N dan Vivi S,(2019)	Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya eksternalitas positif berupa manfaat ekonomi dan sosial. Manfaat ekonominya adalah membuka lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat mukim lampuuk, adanya pendapatan untuk masyarakat, kas empat desa di mukim lampuuk, mukim lampuuk, PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat mukim lampuuk, sedangkan manfaat sosialnya yaitu mempererat silaturahmi antar desa-desa di mukim lampuuk.	Metode penelitian dan analisis data	Objek penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Sumber : Peneliti

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Eksternalitas

Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Eksternalitas merupakan fenomena yang kita hadapi sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Pidato yang terlalu lama, jalan yang macet, musik yang terlalu keras, asap rokok yang kita hirup dari orang lain yang merokok, adalah beberapa contoh dari eksternalitas yang kita alami sehari-hari. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. (Akhmad Fauzi, 2006:19)

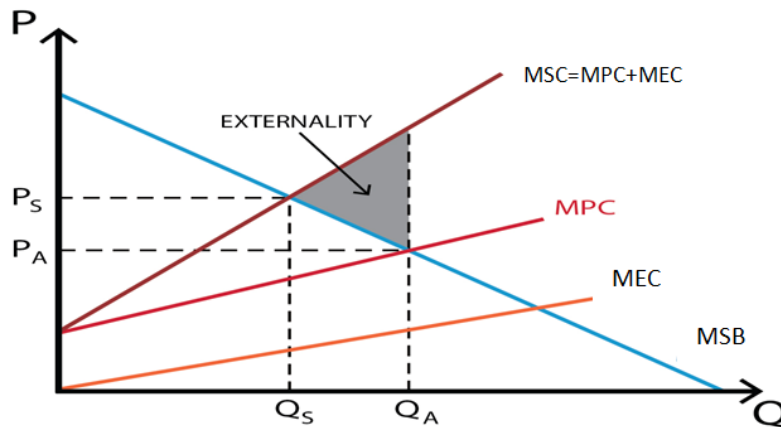
Eksternalitas muncul karena kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berpengaruh terhadap kesejahteraan orang lain tanpa membayar ataupun menerima kompensasi/imbalan atas pengaruh tersebut. Jika pengaruh tersebut bersifat positif disebut eksternalitas positif. Sebaliknya, jika bersifat merugikan disebut eksternalitas negatif (Mankiw, 2012:204).

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayarkan oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh

pihak yang terkena dampak tersebut. Menurut Mangkoesoebroto (2014:43) Ada dua syarat terjadinya eksternalitas yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima

Eksternalitas dapat dijelaskan dalam kurva berikut ini :



Sumber : Mahend (2016)

**Gambar 2.1**

Marginal private cost digambarkan dengan kurva MPC, dimana equilibrium diperoleh pada perpotongan antara kurva MSB (marginal social benefit) dengan kurva MPC yaitu pada kuantitas  $Q_A$  dan harga  $P_A$ . Private cost perusahaan atau individu tidak selalu sama dengan total cost masyarakat (social cost) untuk produk, jasa, atau kegiatan yang dihasilkan, digambarkan dengan kurva MSC (marginal social cost). Perbedaan antara private cost dan social cost dari produk, jasa, atau kegiatan ini disebut external cost, digambarkan dengan kurva MEC (marginal external cost). Pencemaran adalah salah satu external cost dari produk. External cost secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau jasa, tetapi tidak dibebankan langsung oleh produsen. Ketika external cost muncul



karena biaya lingkungan yang tidak dibayar, dapat mengakibatkan kegagalan pasar dan inefisiensi ekonomi (Eva N, 2020).

### **2.2.2 Jenis – Jenis Eksternalitas**

Menurut sejarahnya, istilah eksternal disekonomi dan eksternal ekonomi telah digunakan untuk menunjukkan apakah pihak yang terpengaruh menderita kerugian atau memperoleh keuntungan dari eksternalitas tersebut, oleh karena itu eksternalitas ditinjau dari segi dampaknya.

#### **a. Dampak Eksternalitas**

Eksternalitas ditinjau dari dampaknya eksternalitas dapat terbagi menjadi dua (Prasetyia, 2013:6-9) yaitu:

##### **1). Eksternalitas Positif**

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar.

##### **2). Eksternalitas Negatif**

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Seperti tercemarnya lingkungan, polusi, tercemarnya udara. Sedangkan jenis-jenis eksternalitas jika ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat dari eksternalitas dapat dibagi menjadi empat yaitu : (Prasetyia, 2013:6-9)

**a). Eksternalitas produsen terhadap produsen**

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. (Prasetyia, 2013:10-11)

**b). Eksternalitas produsen terhadap konsumen**

Dalam kasus eksternalitas produsen terhadap konsumen eksternalitas terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada output dari produsen. Jenis eksternalitas terjadi dalam kasus polusi suara oleh pesawat udara, dan efek dari emisi pabrik. (Prasetyia, 2013:10-11)

**c). Eksternalitas konsumen terhadap produsen**

Jenis eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi didalam praktek. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output perusahaan. (Prasetyia, 2013:10-11)

**d). Eksternalitas konsumen terhadap konsumen**

Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika kegiatan suatu konsumen mempengaruhi utilitas konsumen lain. (Prasetyia, 2013:10-11)

Jenis-jenis eksternalitas yang lainnya adalah :

**1). Eksternalitas uang/*Pecuniery externalities***

Menurut Dagupta dan Pearce, eksternalitas berupa uang merujuk pada pengaruh produksi atau utilitas pada pihak ketiga karena perubahan permintaan. Eksternalitas negatif berupa uang dapat terjadi ketika peningkatan produksi suatu industri menyebabkan peningkatan harga input yang digunakan oleh industri lain. Eksternalitas berupa uang juga

mempengaruhi penawaran pasar dan kondisi permintaan. Intinya eksternalitas uang hanya mempengaruhi harga tanpa mempengaruhi kemungkinan teknis produksi atau konsumsi.(Prasetyia, 2013:11)

## **2). Eksternalitas teknikal/*Technical Externalities***

Eksternalitas teknikal mengacu pada efek dimana fungsi produksi atau fungsi utilitas terpengaruh. Eksternalitas teknikal mengacu pada eksternalitas yang secara langsung mempengaruhi produksi perusahaan dalam fungsi utilitas individu. Jadi eksternalitas teknikal adalah tindakan konsumsi atau produksi orang lain tanpa adanya kompensasi.(Prasetyia, 2013:11)

### **2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas**

Eksternalitas timbul pada dasarnya karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisien timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumberdaya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan-keadaan dimana unsur hak pemilikan atau perusahaan sumber daya (*property rights*) tidak terpenuhi. Sejahtera semua faktor ini tidak ditangani dengan baik, maka eksternalitas dan ketidakefisienan ini tidak bisa dihindari. Kalau ini dibiarkan, maka ini akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan terhadap ekonomi terutama dalam jangka panjang. Bagaimana mekanisme timbulnya eksternalitas dan ketidakefisienan dari alokasi sumber daya diuraikan satu persatu sebagai berikut : (Suryarman,2018)

## 1. Keberadaan barang publik

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Selanjutnya, barang publik sempurna (*pure public good*) didefinisikan sebagai barang yang harus disediakan dalam jumlah dan kualitas yang sama terhadap seluruh anggota masyarakat. Kajian ekonomi sumber daya dan lingkungan salah satunya menitikberatkan pada persoalan barang publik atau barang umum ini (*common consumption, public goods, common property resource*). Ada dua ciri utama dari barang publik ini. Pertama, barang ini merupakan konsumsi umum yang dicirikan oleh penawaran gabungan (*joint supply*) dan tidak bersaing dalam mengkonsumsinya (*non-rivalry in consumption*). Kedua adalah tidak eksklusif (*non-exclusive*) dalam pengertian bahwa penawaran tidak hanya diperuntukan untuk seseorang dan mengabaikan yang lainnya. Barang publik yang berkaitan dengan lingkungan meliputi udara segar, pemandangan yang indah, rekreasi, air bersih, hidup yang nyaman dan sejenisnya. (Suryarman, 2018)

## 2. Sumber daya bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik di atas. Sumber-sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak ekskludabel. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan cuma-cuma. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat

bersaingan. Pemanfaatannya oleh seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, keberadaan sumber daya milik bersama ini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien. (Suryarman, 2018)

### **3. Ketidakefisienan pasar**

Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan didalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (*outcome*). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal).

Ketidakefisienan pasar ini misalnya terjadi pada praktek monopoli dan kartel. Contoh konkrit dari praktek ini adalah Organisasi negara-negara pengekspor minyak (OPEC) dengan memproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit sehingga mengakibatkan meningkatnya harga yang lebih tinggi dari normal. Pada kondisi yang demikian akan hanya berakibat terjadinya peningkatan surplus produsen yang nilainya jauh lebih kecil dari kehilangan surplus konsumen, sehingga secara keseluruhan praktek monopoli ini merugikan masyarakat (*worse off*). (Suryarman, 2018)

### **4. Kegagalan pemerintah**

Sumber ketidakefisienan dan atau eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena kegagalan pemerintah (*government failure*). Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu (*interest groups*) yang tidak mendorong efisiensi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk

mencari keuntungan (*rent seeking*) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya.(Suryarman, 2018)

#### **2.2.4 Eksternalitas Ekonomi**

Eksternalitas hadir setiap kali kesejahteraan (utilitas atau keuntungan) beberapa agen ekonomi yang secara langsung dipengaruhi oleh tindakan agen lain baik konsumen ataupun produsen di dalam perekonomian. Contohnya saja eksternalitas ada jika produktivitas perikanan dipengaruhi oleh kilang minyak yang berada di hulu sungai yang mencemari air sungai sehingga produktivitas perikanan menjadi turun.

Eksternalitas juga menyatakan hubungan antara agen ekonomi yang terletak diluar sistem harga ekonomi. Tingkat eksternalitas yang dihasilkan tidak dikontrol secara langsung oleh harga, sehingga standar efisiensi pada keseimbangan pasar tidak dapat diterapkan.

Contoh sehari-hari termasuk polusi pabrik yang merugikan perikanan lokal dan iri hati yang dirasakan saat tetangga bangga menampilkan mobil barunya. Eksternalitas tersebut tidak dikendalikan secara langsung oleh harga. Namun konsumen atau suatu perusahaanlah yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh tindakan dari agen lain dalam perekonomian, yaitu mungkin ada efek eksternal dari tindakan konsumen lain atau perusahaan.

Eksternalitas juga dapat didefinisikan sebagai biaya ekonomi atau manfaat yang merupakan produk sampingan dari kegiatan ekonomi tetapi yang dialokasikan di luar sistem pasar. Ini berarti bahwa pembuat eksternalitas tidak

memiliki insentif untuk mempertimbangkan biaya eksternal atau manfaat yang dihasilkan (Prasetyia, 2013:4).

### **2.2.5 Kebijakan Untuk Mengatasi Eksternalitas**

Adanya eksternalitas negatif mengakibatkan sumber daya yang dilakukan pasar tidak efisien, di sinilah diperlukan peranan dari pemerintah. Harapannya masalah-masalah yang ditimbulkan dengan adanya eksternalitas dapat teratasi.

Beberapa hal yang dapat pemerintah lakukan adalah regulasi, penetapan pajak pigouvian dan pemberian subsidi.(Prasetyia, 2013:18)

#### **1. Regulasi**

Regulasi adalah tindakan mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak-pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternalitas.

Dengan adanya regulasi memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi.

Contohnya pemerintah membuat aturan bahwa membuang limbah pabrik ke dalam sungai merupakan tindakan kriminal dan akan dikenakan sanksi yang tegas bagi pelakunya, karena kita tahu biaya sosial membuang limbah pabrik ke dalam sungai lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan pihak-pihak melakukannya. Tetapi dalam kenyataannya regulasi ini sulit untuk diterapkan karena pada kenyataannya masalah polusi yang terjadi tidaklah selalu sederhana. Karena polusi merupakan efek sampingan yang tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Kita tidak dapat menghapus polusi secara total. Kita hanya bisa membatasi jumlah polusi hingga ambang tertentu. Sehingga tidak akan terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi. Kita ambil saja contohnya kendaraan bermotor. Seperti kita ketahui gas yang dikeluarkan kendaraan bermotor merupakan salah satu bentuk polusi. Jika kita ingin menghapus polusi secara total maka tidak boleh menggunakan kendaraan bermotor. Dan itu tidak mungkin untuk dilakukan, karena kendaraan bermotor sedikit dapat membantu memperlancar proses produksi.

Regulasi ini memiliki kelemahan yaitu mewajibkan semua pihak mengurangi polusinya dalam jumlah yang sama, padahal penurunan sama rata, bukan merupakan cara termurah menurunkan polusi. Ini dikarenakan kapasitas dan keperluan setiap pabrik untuk berpolusi berbeda-beda. Besar kemungkinan

salah satu pabrik misalkan pabrik kertas, lebih mampu karena biayanya lebih murah untuk menurunkan polusi dibanding pabrik lain seperti pabrik baja. Jika keduanya dipaksa menurunkan polusi sama rata, maka operasi pabrik baja akan terganggu.

Peraturan memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi dengan menggunakan metode yang sama seperti yang mereka gunakan dan mereka harus membayar harga untuk biaya eksternalitas yang mereka hasilkan sebagai tanggungjawab mereka.(Prasetyia, 2013:18-19)

## **2. Pajak pigouvian**

Pajak pigouvian merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksternalitas. Konsumen atau perusahaan yang menyebabkan eksternalitas harus membayar pajak samadengan dampak marginal dari eksternalitas yang dibuat. Dengan itu membuat konsumen atau perusahaan memperhitungkan berapa banyak manfaat dan dampak dari jumlah barang yang diproduksi atau dikonsumsi perusahaan ataupun konsumen. Artinya dengan diterapkannya pajak akan memberikan insentif kepada para pemilik pabrik untuk sebanyakbanyaknya mengurangi polusinya. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi.

Eksternalitas menyebabkan perbedaan antara manfaat privat dan biaya social yang menyebabkan tidak tercapainya kondisi pareto optimal. Pemerintah harus campur tangan untuk mengatasi eksternalitas negatif. Ekonom Pigou menyarankan metode untuk mengatasi eksternalitas yaitu pajak pigovian. Ketika biaya marginal social melebihi biaya marginal pribadi pajak harus dikenakan kepada produsen.

Dengan diwajibkannya pajak maka menyebabkan peningkatan harga dari komoditi yang diproduksi sehingga jumlah komoditi yang diminta menjadi berkurang. Sehingga produsen mengalami kerugian sehingga biaya marjinal social samadengan biaya marginal privat.

Dalam beberapa kasus pemberlakuan pajak tidak tepat karena sulitnya menghitung biaya eksternalitas. Hal ini dikarenakan dibutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari biaya akibat eksternalitas.. Sementara keadaan sudah berubah sehingga diperlukan studi lagi dan tentu akan memerlukan waktu yang lama lagi.(Prasetyia, 2013:19-21)

## **3. Subsidi**

Ketika manfaat social melebihi manfaat pribadi maka subsidi harus diberikan kepada konsumen atau produsen. Subsidi mengarah pada penurunan dalam harga komoditi. Pemerintah dapat mensubsidi produsen untuk mengurangi dampak eksternalitas. Keuntungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat dalam hal pengurangan kerusakan dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan. Kelemahan dari subsidi adalah perusahaan-perusahaan condong untuk melakukan eksternalitas karena



dengan melakukan eksternalitas mereka akan mendapat subsidi dari pemerintah.(Prasetyia, 2013:21)

#### **4. Internalisasi**

Untuk mengontrol eksternalitas pertama kali dibahas oleh David dan Whinston. David dan Whinston menganjurkan internalisasi untuk mengatasi eksternalitas sehingga biaya privat sama dengan biaya sosialnya. Inti dari internalisasi adalah misalnya jika ada perusahaan A menyebabkan eksternalitas dan perusahaan B bersama-sama menghitung dampak dari eksternalitas. Dengan ini, efisiensi tidak akan muncul.

Melakukan internalisasi merupakan hal yang sulit. Kita ambil contoh suatu industri perusahaan lain. Dalam situasi ini internalisasi menyarankan perusahaan menjadi monopoli tunggal. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kesejahteraan menjadi berkurang atau mungkin hilang. Internalisasi biasanya secara tidak langsung membangun agen ekonomi yang lebih besar dan konsekuensi bertambahnya kekuatan pasar.

Singkatnya internalisasi akan menghilangkan konsekuensi dari eksternalitas dengan cara memastikan bahwa biaya pribadi dengan biaya sosial disamakan. Masalah internalisasi bukanlah solusi yang praktis ketika kontribusi agen ekonomi secara terpisah ke dalam eksternalitas total dan memiliki kelemahan yang mengarah kekuatan pasar meningkat.(Praseyia, 2013:21-22)

#### **2.2.6 Ekonomi**

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Oikos atau Oiku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2013).

Menurut ahli M. Manullang ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi

tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa.

### **2.2.7 Pendapatan**

Pendapatan menurut M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung, ( Dwi Lestari,2019:50) dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan di dalam kamus manajemen merupakan uang yang diterima perorangan, organisasi lain dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa, laba, ongkos serta komisi. Pendapatan yang diterima pedagang setiap hari merupakan hasil yang diterima dari seluruh omzet penjualan selama satu hari setelah dikurangi biaya-biaya yang dinyatakan dengan satuan rupiah (Puji Y, 2019).

Pendapatan pedagang atau hasil dari berdagang yang dikumpulkan, mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti meyekolahkan anak-anak mereka dan kebutuhan hidup lainnya (I Putu Rian Kusuma Jaya, 2014).

### **2.2.8 Pedagang**

Poerwadaminta (2009), didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberi pengertian tentang pedagang yaitu; Orang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

Menurut kamus ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Oktima N, 2019).

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen (Zamzam, 2020:73)

### **2.2.9 Pedagang Kaki Lima**

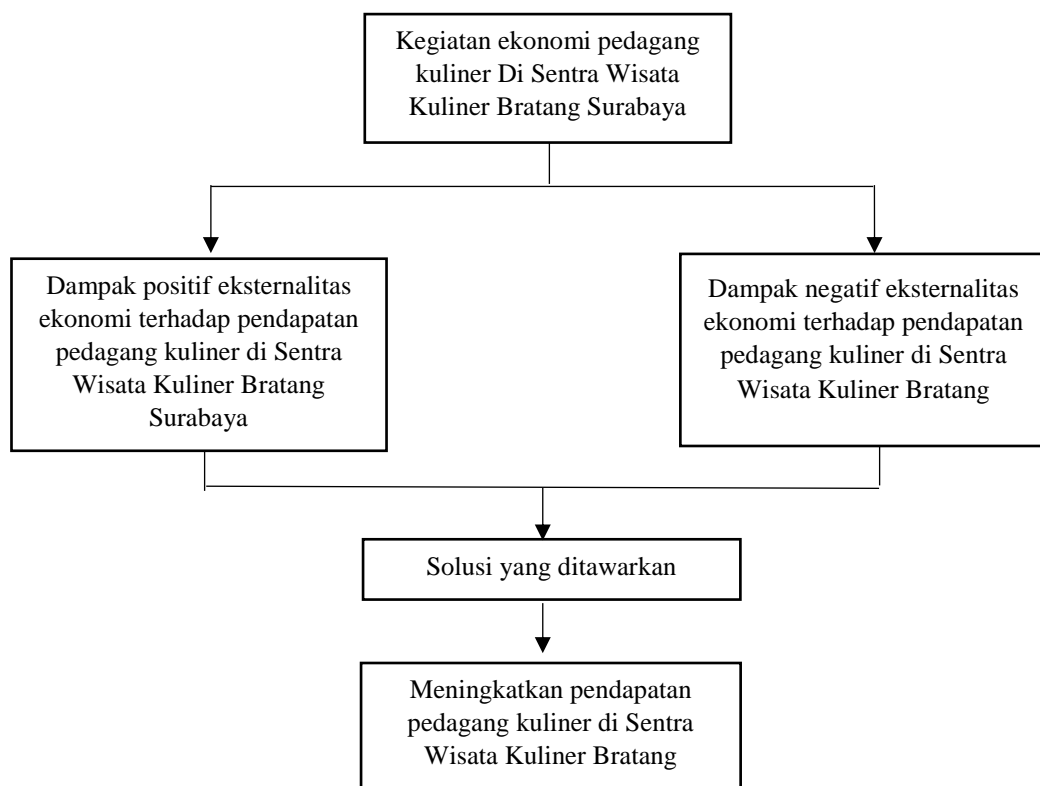
Pedagang kaki lima sebagai salah satu kegiatan sektor informal, pedagang kaki lima sama dengan hawker, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual pada ruang publik, terutama di pinggir jalan dan trotoar. Dalam pengertian ini termasuk juga orang yang menawarkan barang dan jasanya dari rumah ke rumah. (Rusmusi, 2018).

Pedagang kaki lima sebagai salah satu komponen utama dari usaha mikro yang terlibat dalam usaha sektor informal, menghadapi lingkungan yang masih kurang kondusif, sehingga menjadi faktor yang menghambat eksistensi dan perkembangan bisnisnya. Mengakibatkan kondisi umum pedagang kaki lima mengalami produktivitas dan daya saing yang relatif rendah.(Jumhur J, 2015)

Pedagang kaki lima menjadi pekerjaan yang tersedia bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah dengan pengalaman serta keterampilan yang sangat terbatas (sedyastuti, 2018).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian yang bertujuan untuk pandangan presepsi tentang bagaimana teori tersebut berkaitan penting dengan judul penelitian ini.



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Sumber : Peneliti

## 2.4 Research Question

Tabel 2.2

**“Analisis Dampak Positif Eksternalitas Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya”**

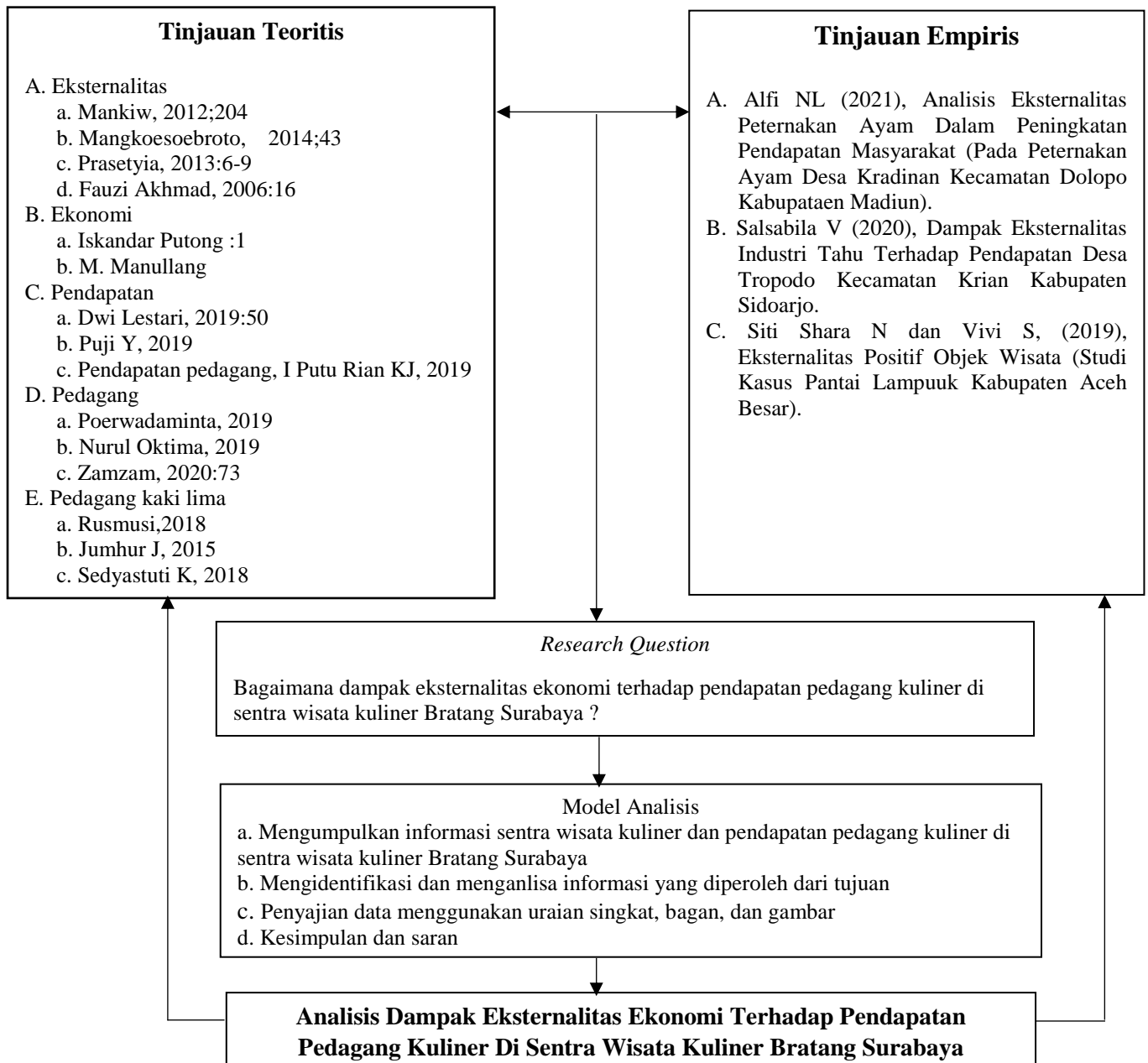
<b>Research Question</b>	<b>Sumberdata, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data</b>	<b>Aspek-Aaspek Praktis (Tidak Dilaksanakan) Di Lapangan</b>	<b>Justifikasi</b>
<p><i>Main research question :</i> 1. Bagaimana dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya?</p> <p><i>Mini Research Question :</i> a. Bagaimana dampak eksternalitas positif terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya? b. Bagaimana dampak eksternalitas negatif terhadap pendapatan pedagang kuliner Bratang Surabaya ?</p>	<p><u>Dari sentra wisata kuliner :</u></p> <p>Interview</p> <p>a. Kepala sentra wisata kuliner b. Pedagang kuliner c. Konsumen</p> <p>Observasi aktivitas sentra wisata kuliner</p> <p>Analisis data yang diperoleh dari objek penelitian</p> <p><u>Dari luar sentra wisata kuliner :</u></p> <p>Interview</p> <p>a. Masyarakat yang ada di sekitar sentra wisata kuliner</p> <p>Analisis data yang diperoleh dari interview</p>	<p>Interview kurang lebih 60 jam total</p> <p>Setiap interview diawali dengan metode tidak terstruktur diikuti dengan semi terstruktur.</p> <p>Interview dilakukan dengan cara tatap muka dan direkam.</p>	<p>Kepala sentra wisata kuliner juga merupakan pedagang di sentra tersebut.</p> <p>Metode wawancara tidak terstruktur diawali sesi wawancara bertujuan untuk membuat peneliti lebih sensitif terhadap isu-isu penting dari sebuah situasi.</p> <p>Selain itu juga digunakan untuk membantu mengidentifikasi konsep awal yang perlu dikembangkan lebih dalam wawancara.</p> <p>Interview semi terstruktur adalah untuk memberikan fokus pada isu yang lebih spesifik.</p> <p>Pengamatan langsung dan analisis data menyediakan informasi tambahan dan memverifikasi data yang diperoleh dari interview.</p>

Sumber : Peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



**Gambar 3.1**

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka proses berpikir yang ditunjukkan pada gambar 3.1 pada gambar 3.1 tersebut memberikan gambaran tentang alur pikir dalam penelitian, dimana kerangka proses ini didasari oleh studi teoritik dan empiris yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa bagaimana dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa didalam satu penelitian, seorang peneliti tidak berpikir ini deduktif atau induktif saja, tapi merupakan interaksi secara bolak-balik yang diberi tanda ( $\leftrightarrow$ ) dari proses deduktif dan berpikir induktif. Pada saat melakukan proses seperti ini ditemukan variable baik dari studi teoritis maupun studi empiris dan atas dasar tersebut disusunlah rumusan masalah.

Maksud dari tanda ( $\leftrightarrow$ ) yang menghubungkan antara studi teoritis dan studi empiris pada kerangka proses berpikir ini memperlihatkan dukungan studi teoritis yang didapat dari berbagai sumber dan studi empiris dari penelitian terdahulu yang menghasilkan *Research Question* yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus diuji kebenarannya berdasarkan studi teoritis dan studi empiris kemudian di analisis dengan model analisis interaktif dari Menurut Miles dan Huberman yang menggunakan 4 tahapan, Tanda panah ( $\rightarrow$ ) bermaksud untuk menghubungkan skripsi ke studi teoritis dan empiris dapat diartikan juga bahwa skripsi ini diharapkan dapat menambah/memperkuat/mendukung teori-teori atau penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dan dipergunakan untuk referensi keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. (Lexy J, 2008:4). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi. (Lexy J, 2014:6)

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna pada generalisasi.



Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 54) bahwa: “dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013: 24-25) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis

lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut (sugiyono, 2015:226), sumber data di dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan (Sugiono, 2015:226). Data tersebut berhubungan tentang dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. (Sugiono, 2015:226). Data yang diperoleh tersebut adalah data yang berkaitan dengan dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada. Purposive sampling disebut juga dengan sampel berdasarkan tujuan dalam arti memilih orang yang dianggap dapat mewakili tingkat insignifikasi dan prosedur pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013:218).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan pengumpulan data lapangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang sentra wisata kuliner, konsumen, dan masyarakat. Informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang.

### **3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Raya Manyar no. 80A, Baratajaya, kecamatan Gubeng, kota Surabaya, Jawa Timur 60284. Dilokasi tersebut terdapat sentra wisata kuliner yang biasa dikenal dengan “Sentra Wisata Kuliner Bratang” lokasi tersebut yang menjadi obyek pada penelitian ini.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Waktu pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, peneliti menyusun proposal dimulai pada bulan Januari 2022 dan sidang seminar proposal dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022. Penelitian dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan selesainya skripsi ini pada bulan Juli 2022.

### **3.5 Batasaan Dan Asumsi Penelitian**

#### **3.5.1 Batasan Penelitian**

Dalam melakukan peneliian ini penulis mengakui adanya batasan-batasan, maka batas penelitian ini adalah :

- a). Subyek penelitian : hanya dilakukan di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.
- b). Obyek penelitian : untuk analisisnya hanya berfokus pada eksternalitas ekonomi pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

#### **3.5.2 Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika terdapat eksternalitas positif terhadap pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya maka akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

### **3.6 Unit Analisis**

Menentukan partisipan atau subyek penelitian sangat penting, karena sebagai unit analisis (*unit of analysis*) tempat meletakkan apa yang akan dipelajari. Sejalan dengan itu, subyek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variable atau masalah yang diteliti berada pada subyek penelitian.

## **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar sata yang ditetapkan.(Sugiyono, 2017:224)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan yang diteliti. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiono, 2017:224). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapat informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada pihak-pihak yang dianggap penting untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini (Deddy M, 2011:180). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2016: 217). Dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### **3.7.2 Pengujian Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta diabacanya ( via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) kemudian peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan. (Burhan B, 2015:h.94). Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Terdapat tiga macam triangulasi diantaranya (Sugiyono, 2013:241) :

1. Triangulasi sumber, menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2013:274).
2. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar (Sugiyono, 2013:274).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:244), teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini terjadi secara bolak balik dan berinteraktif, yang terdiri dari :

#### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Orang yang tidak terbiasa dengan reduksi data dapat mendiskusikan reduksi data dengan teman dan orang lain yang dianggap

ahli. Melalui diskusi ini, penemuan-penemuan peneliti telah dikembangkan untuk mereduksi penemuan-penemuan penting dan data data berharga untuk pengembangan teori. Reduksi berarti mereduksi kesimpulan atau pengamatan lengkap yang dilakukan dengan memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang disarikan dari catatan tertulis selama peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2013:249)

## **2. Penyajian data (*data display*)**

Proses selanjutnya adalah penyajian data dengan mengelompokkan data sesuai topik dan kebutuhan, mengumpulkan kumpulan informasi dan mengambil keputusan. Untuk memecahkan masalah penelitian, penulis menganalisis dan mengkritisi data yang terkumpul. Apabila penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu bagaimana menjelaskan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data yang terkumpul, dan melaporkan data tersebut, secara teknis, penulis mencoba untuk (Sugiyono, 2013:249) :

a. Data-data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung, mencatat mengenai dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

b. Data-data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, dengan pedagang kuliner dan masyarakat sekitar sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

c. Data-data dan informasi yang berbentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi uraian dan pembahasan penelitian. Data-data dan informasi yang berbentuk dokumentasi yang digunakan adalah *content* analisis yaitu berupa



teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material bersifat simbolis seperti dalam buku, surat kabar dan internet.

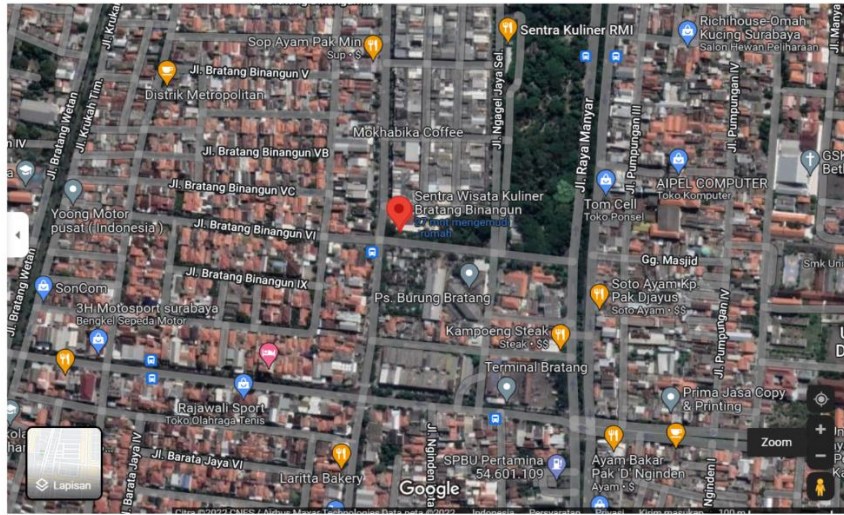
### **3. Analisis dan Menarik kesimpulan**

Dalam teknik ini penulis menghubungkan teori-teori yang ada dengan analisis dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang terdapat dalam sumber-sumber yang ada. Sehingga setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisa terhadap keseluruhan data secara mendalam untuk dapat mengetahui hasil dari apa yang sedang penulis teliti. Kemudian disusun secara sistematis dengan mengacu pada perumusan masalah dan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini. Menarik kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diselidiki atau diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan acak atau interaktif, hipotesis, dan teori (Sugiyono, 2013:232).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian



Gambar 4.1

#### Lokasi Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya

Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya bagian timur, di wilayah tersebut terdapat sentra wisata kuliner yang biasa dikenal dengan “Sentra Wisata Kuliner Bratang” wisata kuliner Bratang Binangun dibangun di atas lahan pemkot. Lokasinya berada di pertigaan Jalan Raya Manyar dan Jalan Raya Bratang Binangun. Luas lahan yang digunakan sekitar 2.250 meter persegi. Lokasi sentra kuliner tersebut berada di lokasi yang strategis, dan di sekeliling sentra kuliner terdapat ruko, pasar, kantor, dan taman. Bagian utara terdapat hotel, dan *coffe shop*, di bagian barat terdapat pasar bunga dan pasar burung, di bagian timur terdapat ruko yang biasa di kenal ruko RMI, taman flora atau yang dikenal dengan kebun bibit dan bagian selatan

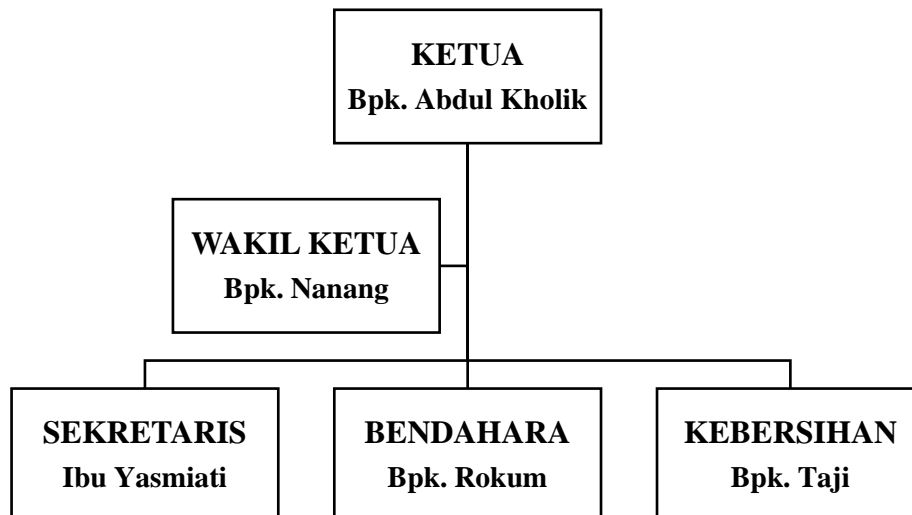
terdapat polsek gubeng, KUA, dan terminal bratang. Dahulunya sebelum dibangun sentra wisata kuliner Bratang Surabaya itu adalah pom bensin yang sudah tidak beroperasi lagi.

Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya diresmikan pada tahun 2016 dan mulai aktif beroperasi pada tahun 2018, pada sentra wisata kuliner terdapat 48 pedagang kuliner adapun makanan dan minuman yang dijual sangat bervariasi, dan rata rata menu yang disediakan yaitu makanan dan minuman khas Indonesia seperti, penyetan, nasi rawon, nasi pecel, soto daging, rujak cingur, sate, aneka minuman dingin, minuman panas, jus buah, dan masih banyak pilihan lain lagi. Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya beroperasi dari pagi hingga malam hari, pada pagi sampai siang hari banyak pedagang yang tidak membuka dagangannya, para pedagang banyak yang membuka dagangannya di malam hari dan pada saat malam minggu sentra kuliner tersebut lebih ramai di bandingkan hari biasanya.

Fasilitas yang disediakan selain meja dan kursi juga ada gazebo selain itu ada *live music*, musik yang dimainkan tidak hanya dangdut tetapi ada musik pop juga, dengan fasilitas tersebut akan menjadi daya tarik orang-orang untuk berwisata kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Untuk harga makanan dan minuman pada sentra wisata kuliner juga sangat terjangkau bagi kaum muda-mudi di mulai dari harga Rp. 5.000 sampai dengan paling mahal Rp. 25.000.

Sentra kuliner Bratang Surabaya juga memiliki struktur organisasi, dimana struktur organisasi ini yang mengurus dan menjalankan kegiatan yang ada pada

sentra kuliner Bratang Surabaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, berikut struktur organisasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya :



**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi Sentra Wisata Kuliner Bratang Surabaya**

Bapak Abdul Khalik sebagai pengelola sentra wisata kuliner Bratang Surabaya selain pengelola beliau juga salah satu pedagang, beliau sendiri mempunyai pekerjaan lain diluar sentra sehingga beliau jarang terlihat di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tetapi beliau mempunyai seorang istri Ibu Supriatin yang menjadi sumber informasi peneliti. Sebagai ketua sudah menjadi tanggungjawabnya untuk menyelesaikan masalah yang ada pada sentra ysnng dibantu oleh Bapak Nanang sebagai wakil ketua.

Ibu Yasmianti sebagai sekertaris ikut membantu sesuai dengan arahan, pada sentra tersebut juga mengadakan pertemuan antar pedagang, pertemuan tersebut untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi, kemajuan sentra akan seperti apa, dan untuk membahas uang kas sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Salah

satu contohnya : mengadakan pertemuan karena ada dana yang terpakai untuk membuat taman kecil. Pembicaraan tersebut selalu terbuka kepada para pedagang. Bapak Rokum sebagai bendahara bertanggungjawab untuk mengelola keuangan sentra, para pedagang juga diwajibkan membayar Rp. 10.000 per hari dan akan digunakan untuk kebutuhan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Bapak Taji selaku bagian kebersihan bertanggungjawab untuk selalu memperhatikan kebersihan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

## **4.2 Data Dan Hasil Analisis**

### **4.2.1 Perkembangan Dan Pertumbuhan Pedagang Kuliner**

Pada tahun 2016 sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang didirikan diatas lahan pemerintah kota Surabaya diresmikan oleh walikota Surabaya, awalnya tempat tersebut adalah pom bensin yang sudah tidak terpakai. Pada tahun tersebut para pedagang yang dahulunya berjualan di pinggir jalan dipindahkan dan dikumpulkan di sentra tersebut, pedagang sudah mulai boleh berdagang tetapi pada saat itu pedagang masih sedikit dan banyak yang malas untuk berjualan di sentra, salah satu penyebabnya karena tempatnya masih kumuh dan belum semenarik sekarang, dan menurut pedagang juga tempat mereka berjualan sebelumnya lebih baik karena sudah memiliki konsumen, bagi pedagang pindah ke sentra seperti memulai kembali mencari konsumen karena konsumen sebelumnya banyak yang tidak mengetahui kalau mereka dipindahkan ke sentra wisata kuliner Bratang Surabaya hal tersebut terjadi sampai pada tahun 2017. Perkembangan dan pertumbuhan pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya mengalami kemajuan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 4.1**

**Berikut tabel perkembangan pedagang pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dari tahun 2018-2022 :**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Presentase %</b>
2018	15	66,7% 32,0% 21,2% 20,0%
2019	25	
2020	33	
2021	40	
2022	48	

Sumber : Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Supriatin (Istri pengelola sentra).

Bagaimana perkembangan sentra wisata kuliner selama ini ?

“sentra ini mulai benar-benar beroperasi pada tahun 2018, sudah jalan 5 tahun juga berjualan disini. Sudah banyak perkembangan yang bisa di lihat sekarang yang dulunya banyak tikus sekarang sudah tidak lagi, dan juga dulu masih sedikit payung-payung yang kecil sekarang sudah ada yang lebih besar jadi sudah tidak terlalu panas lagi, kursi dan meja dulu masih sedikit sekarang sudah banyak, konsumen yang semakin banyak dari biasanya. Pedagangnya juga mulai semakin bertambah, sekarang jumlah pedagangnya 48 dan itu sudah penuh tetapi ya waktu pandemi di tahun 2020 sampai dengan 2021 sentra ini sepi, waktu berjualan dibatasi dan konsumen juga dibatasi. Makanya pada saat itu pedagang yang berjualan hanya sedikit tidak sampai 15 pedagang mungkin, pada tahun 2022 ini sudah mulai

longgar aturannya dan sudah mulai kembali normal, bahkan sekarang konsumennya jauh lebih banyak dibandingkan dulu terlebih lagi kalau malam minggu itu ramai sekali”.

Berdasarkan tabel dan wawancara diatas bahwa pedagang sentra kuliner Bratang Surabaya berkembang dari tahun ketahun, eksternalitas negatif yang terjadi awalnya mempengaruhi kenyamanan pedagang dan konsumen yang berada di sentra wisata kuliner karena adanya tikus yang berkeliaran, kumuh dan kebersihan yang masih kurang terjaga, hal tersebut yang membuat sentra wisata kuliner pada tahun 2017-2018 masih sepi baik pedagang dan konsumen. Saat ini pedagang pada sentra kuliner ada 48 pedagang. Sentra ini memang memberikan tempat untuk 48 pedagang saja, tetapi pada tahun 2018 yang aktif berjualan hanya sekitar 15 pedagang. Seiring bertambahnya tahun pedagang mulai kembali aktif berjualan karena kondisi sentra yang mulai membaik. Dan pada tahun 2022 pedagang pada sentra kuliner sudah mulai aktif berdagang dengan jumlah 48 pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Supriatin (Istri pengelola sentra).

Apakah ada perbedaan jumlah konsumen dari tahun 2018-2022 ?

“kalau soal konsumen itu tidak terhitung lagi, sangat terasa sekali perbedaanya semakin kesini itu semakin ramai walaupun siang tetap ramai padahal kalau siang itu tidak banyak yang buka, kalau soal konsumen selalu ada tidak pernah tidak ada. Apalagi sekarang peraturan pandemi sudah mulai dilonggarkan

semakin tambah ramai, kalau disentra ini tambah malam tambah ramai apalagi malam minggu itu penuh disini”.

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah diresmikannya sentra ini pada tahun 2016-2017 terdapat eksternalitas negatif yang mengganggu kenyamanan para konsumen yang berada di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya seperti lingkungan sentra yang masih kumuh, banyak tikus yang berkeliaran serta kebersihan yang masih kurang terjaga. Hal tersebut membuat sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tidak terlihat menarik dimata konsumen. Perkembangan pada sentra wisata kuliner ini mulai terlihat dan mulai dirasakan para pedagang sejak tahun 2018, sejak saat itu jumlah pedagang mulai bertambah dan mulai aktif berdagang lagi sampai saat ini. Karena pada saat itu perubahannya mulai terlihat. Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang mulai menjaga kebersihan, mulai menata kembali pedagang agar terlihat rapi, membuat taman-taman mini, dan menutup lubang-lubang tempat jalannya tikus, sehingga keadaan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya saat ini jauh lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa pengurus serta pedagang berhasil bekerjasama membuat perubahan yang menjadikan sentra wisata kuliner ini berkembang.

Tidak hanya pedagang saja yang mengalami perkembangan tetapi konsumen pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya saat ini juga mengalami pertumbuhan setelah melewati pandemi selama 2 tahun. Banyak pedagang yang



ingin menyerah pada saat pandemi, dikarenakan tidak adanya konsumen dan dibatasi waktu berjualan, hal tersebut membuat modal pedagang tidak kembali. Tetapi para pedagang mampu bertahan di tengah-tengah pandemi. Dan pada tahun 2022 konsumen mengalami pertumbuhan yang tinggi dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah konsumen yang tidak bisa dihitung yang datang ke sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

#### **4.2.2 Lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya**

##### a). Lokasi strategis

Usaha pada bidang kuliner adalah salah satu dari banyak jenis usaha yang banyak diminati, usaha pada bidang kuliner masuk kedalam kategori usaha yang tidak akan tergeser oleh zaman dengan perubahan dan perkembangan teknologi dikarenakan usaha kuliner merupakan pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan manusia sehingga usaha ini akan selalu ada dan akan selalu diminati oleh banyak orang dalam pemilihan bidang usaha.

Dalam membuka usaha hal yang perlu diperhatikan adalah lokasi, dengan memilih lokasi yang tepat dan strategis untuk membuka usaha kuliner dapat menarik banyak konsumen serta mudah diketahui oleh orang banyak hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari usaha kuliner yang dijalani.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Ando (pedagang penyetan).

Apakah lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ini strategis ?

“Soal lokasi sentra sudah pasti strategis karena mudah ditemukan banyak orang yang lewat jadi sudah pasti strategis sekali, dengan berjualan disini juga kita aman tidak takut diusir lagi karena dulu saya berjualan harus pindah kalau kena tegur harus dorong-dorong gerobak juga, kalau sekarang sudah tidak seperti itu lagi udah netap jualan disini selain itu selama berjualan disini konsumen juga semakin hari semakin banyak apalagi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ini salah satu sentra yang tidak pernah sepi, sentra ini sudah jauh berbeda dibandingkan tahun tahun sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Herina (pedagang wedang).

Apakah lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ini strategis ?

“saya bukan pedagang kak dulunya, saya baru berdagang itu di sentra ini tahun 2018. Waktu itu dikasih tau teman kalau ada tempat bagus untuk jualan, akhirnya saya coba setelah dilihat memang lokasinya bagus bisa dibidang ini pinggir jalan banyak yang lewat kebetulan juga daerah sini ramai, jadi memang tempatnya cocok dan Alhamdulillahnya itu jualan ramai kak, tiap hari dapat langsung uangnya”.

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Pemilihan lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya ini sangat strategis dimana berada di pinggir jalan yang dilewati banyak kendaraan, orang-

orang serta mudah ditemukan dan dikelilingi oleh berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang menjadi daya tarik bagi konsumen.

Para pedagang juga merasakan dampak positif dari lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya hal itu dibuktikan dengan, konsumen yang bertambah, sentra wisata kuliner yang selalu ramai setiap harinya, dan para pedagang juga tidak perlu takut diusir serta pindah-pindah tempat untuk berdagang seperti dahulu.

### **4.2.3 Eksternalitas**

Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain, eksternalitas yang terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya terbagi menjadi 2 sebagai berikut :

#### **a. Eksternalitas positif**

Eksternalitas positif adalah tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar, seperti penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan dan lokasi yang strategis.

#### **1. Penyerapan tenaga kerja pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya**

Tenaga kerja adalah orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun konsumen dan masyarakat secara umum. Semakin banyak tenaga kerja harus diimbangi dengan luasnya lapangan kerja sehingga masyarakat mendapat

peluang lebih besar untuk bisa bekerja dengan tujuan untuk mensejahterakan keluarga.

Lapangan pekerjaan adalah tempat dimana seseorang bekerja dan menunjukkan keterampilan yang dimiliki untuk membantu setiap usaha agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dapat membantu masyarakat sekitar dan juga bukan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan tetap ataupun sampingan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Supriatin (Istri pengelola sentra).

Berapa tenaga kerja yang Ibu miliki ?

“Kalau saya sendiri punya 4 tenaga kerja walaupun sudah punya 4 tenaga kerja kadang masih kurang dikarenakan saya punya 2 stand, apalagi kalau disini sudah ramai kadang kebingungan sendiri melayani konsumen jadi biasanya kalau ramai saya tambah tenaga kerja lagi kadang 1 atau 2 tergantung butuhnya, tetapi itu untuk harian saja”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk Suwandi (pedagang sate).

Berapa tenaga kerja yang Bpk miliki ?

“ada mba tapi cuma 1 itupun tahun 2018-2020 terakhir,karena pandemi jadi tidak lagi, jadi cuma saya sama istri saja. Tapi kadang kalau ramai saya menelpon orang untuk kesini membantu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Herina Yuniati (pedagang wedang, *juice*, dan cemilan).

Berapa tenaga kerja yang Ibu miliki ?

“cuma punya 1 kak karena saya udah dibantu sama suami jadi bertiga aja udah cukup kak, karena yang dijual bukan yang susah-susah Cuma ya minuman sama cemilan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Ando (pedagang penyetan).

Berapa tenaga kerja yang Mas Ando miliki ?

“kalau tenaga kerja ada tetapi cuma 1 lebih seperti partner mencari rejeki. Tapi kalau ramai atau lagi butuh bantuan biasanya panggil orang buat harian aja untuk bantu buat pesanan, karena saya juga jualan *online* terus kalau ada pesanan banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Supriatin (Istri pengelola sentra).

Ada berapa penyanyi yang sering mengisi panggung disini ?

“kalau pemain musiknya itu ada 3 terus ada penyanyi kadang ya 1 atau 2 kebetulan pemain musiknya itu punya saya dikelola suami saya makanya Bpk

jarang kelihatan disini, tapi kalau ada kerjaan diluar pemain sama penyanyinya diganti sama yang lain untuk sementara siapa yang mau isi silahkan, kadang dari teman ke teman mereka”.

**Tabel 4.2**

**Berikut tabel penyerapan tenaga kerja pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya**

<b>Pedagang</b>	<b>Tenaga Kerja Tetap</b>	<b>Tenaga Kerja Harian</b>
Tahu campur	4	2
Sate	1	-
Nasi goreng	2	1
Wedang	1	-
Penyetan	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>9</b>	<b>4</b>

Sumber : Peneliti

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Keberadaan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dapat membantu penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian. Pedagang pada sentra wisata kuliner paling sedikit memiliki 1 tenaga kerja dan paling banyak 4 tenaga kerja tetap. Pada saat kondisi tertentu seperti malam minggu, bulan puasa, dan saat sentra wisata kuliner sangat ramai para pedagang

menggunakan tenaga kerja harian 1 atau 2 orang untuk membantu melayani konsumen, tenaga kerja tersebut diambil dari keluarga sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan.

Selain tenaga kerja untuk membantu para pedagang, sentra wisata kuliner juga menyerap penyanyi, sebagai penyanyi tetap dan harian untuk bernyanyi dan menghibur konsumen di atas panggung yang sudah disiapkan oleh sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Penyanyi harian akan mengisi panggung jika penyanyi tetap berhalangan hadir atau saat penyanyi tetap sedang mengisi panggung di luar sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

## **2. Meningkatnya pendapatan pedagang pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya**

Untuk meningkatkan keuntungan pedagang kuliner harus memiliki komitmen untuk berusaha memberikan pelayanan terbaik, karena dalam dunia bisnis memberikan pelayanan terbaik pada konsumen merupakan salah satu tolak ukur untuk menciptakan loyalitas konsumen. Pedagang yang memiliki integritas yang tinggi berarti pedagang mampu memenuhi keinginan setiap konsumen, semakin komitmen pedagang untuk loyalitas kepada para konsumen akan semakin berdampak pada pendapatan pedagang itu sendiri. Memberikan pelayanan terbaik kepada sesama manusia adalah pekerjaan yang sangat mulia bagi siapa yang mau melakukannya. Pendapatan yang didapatkan oleh pedagang adalah hasil yang didapat dari kegiatan berdagang yang mereka kumpulkan untuk mensejahterakan keluarga mereka.

Keberadaan sentra wisata kuliner ini dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang yang berdagang tetap di sentra. Selain itu juga dapat membantu banyak orang yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan seperti penyanyi yang mendapatkan penghasilan tambahan dari sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Pendapatan yang didapat oleh penyanyi berasal dari pihak sentra wisata kuliner dan dari para konsumen yang dengan ikhlas memberikan kepada penyanyi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bpk Suwandi (pedagang sate).

Berapa pendapatan yang didapat dalam satu hari ?

“tidak tentu mba, kadang sedikit kadang banyak kalau lagi ramai waktu tahun 2018 sebelum pandemi perhari itu sekitar 500.000 kadang juga bisa dibawahnya mba, yang waktu pandemi itu turun sekali kadang cuma laku 10 porsi itu sudah Alhamdulillah dapat 250.000 kadang juga tidak sampe segitu mba, pernah Cuma laku 2 porsi sampai malam itu paling parah. Sampai kadang 2 kg daging ayam itu tidak habis mba, kalau sekarang sudah mulai jualan lagi itu sekitar 5 bulan, Alhamdulillah mba tahun ini apalagi itu ramai sekali sehari biasa sampe 300.000 pelan-pelan udah mulai kembali normal”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Ando (pedagang penyetan).

Berapa pendapatan yang didapat dalam satu hari ?



“Kalau ditanya soal pendapatan pedagang disini itu tidak pasti perharinya berapa perhari itu kira-kira 350.000 kalau di tahun 2018 sampai 2019 itu Alhamdulillah tidak terlalu tinggi tapi juga tidak terlalu rendah yang terpenting modal sudah kembali. Pada saat tahun 2020-2021 ada peningkatan padahal kondisi saat itu lagi pandemi perhari sekitar 600.000 atau 650.000 yang membuat pendapatan saat itu meningkat mungkin karena saya juga mencoba berjualan online melalui *gofood* saat itu perbulan hampir 20 jt pada tahun 2021-2022 dan dari saat itulah pendapatan mulai meningkat dan sering mendapat pesanan dalam jumlah banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Supriatin (pedagang tahu campur).

Berapa pendapatan yang didapat dalam satu hari ?

“kalau perhari itu ya sekitar 300.000 paling sedikit tahun 2021 itu menurun karena pandemi, walaupun pandemi saya tetap buka walaupun tidak seperti biasanya mungkin sekitar 250.000 turun sekali itu mba. Kalau ditahun sekarang meningkat tapi belum terlalu merasakan masih berapa bulan sekitar 400.000, tergantung konsumennya mba kalau ramai ya dapatnya banyak juga”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Herina (pedagang wedang, *juice*, cemilan).

Berapa pendapatan yang didapat dalam satu hari ?

“kalau namanya pedagang kak tidak tentu perhari dapat berapa, tapi ya Alhamdulillah harus di syukuri. Waktu awal-awal buka itu ramai sempat kaget

juga sebenarnya karena masih baru berdagang jadi tidak ada pengalaman, sehari itu paling sering sekitar 550.000 kak kadang juga ya dibawahnya itu sekitar tahun 2018 sampai 2020an lah kak, terus waktu pandemi itu 2020-2021 tetap sekitar segitu dapatnya, tapi bersyukur kak karena masih ada pembeli kalau dibandingkan sekarang itu naik kak apalagi waktu puasa kemarin sehari dapat 800.000 kak”.

**Tabel 4.3**

**Tabel perkiraan pendapatan pedagang sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tahun 2018-2022 dalam juta Rp sebagai berikut :**

Pedagang	Pendapatan				
	2018	2019	2020	2021	2022 Jan-Mei
Sate	180.000.000	180.000.000	90.000.000	90.000.000	45.000.000
Penyetan	126.000.000	126.000.000	234.000.000	234.000.000	150.000.000
Tahu campur	108.000.000	108.000.000	108.000.000	90.000.000	60.000.000
Aneka minuman	198.000.000	198.000.000	180.000.000	180.000.000	120.000.000

Sumber : Peneliti

Tabel perkiraan pendapatan tersebut adalah pendapatan kotor pedagang selama 1 tahun dimulai dari tahun 2018 samapai dengan 2022 dimana pada tahun 2022 perkiraan pendapatan selama 5 bulan berdagang, pendapatan tersebut belum dikurangi beban dan biaya lain-lain.

Jika dilihat dari tabel dan wawancara diatas, pendapatan para pedagang pada tahun 2018-2019 tidak mengalami peningkatan, pendapatan pedagang pada tahun 2018-2019 terkecil sebesar Rp.108.000.000 pertahun dan pada tahun

2020-2021 terjadi pandemi yang membuat pendapatan pedagang menurun seperti pedagang sate dimana pendapatannya pada tahun 2020-2021 sebesar Rp.90.000.000 dan penurunan pendapatan juga terjadi pada pedagang tahu campur pendapatannya sebesar Rp.90.000.000 kedua pedagang tersebut mendapat pendapatan terkecil pada tahun 2020-2021. Pedagang menyerah dan memilih tidak membuka dagangannya setiap hari yang menyebabkan pendapatan pedagang turun, tetapi sebagian pedagang mengalami kenaikan pendapatan salah satunya pedagang penyetan, yang mengalami peningkatan pendapatan tertinggi dibandingkan pedagang yang lain selama tahun 2020-2022. Dimana pada tahun 2022 pendapatan yang didapat oleh pedagang penyetan sebesar Rp.150.000.000. Hal tersebut terjadi karena pedagang penyetan mampu mengambil kesempatan untuk berjualan *online* dan sering menerima pesanan dalam jumlah banyak.

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Perkiraan pendapatan pedagang sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dari tahun 2018-2022 berdasarkan dari hasil tabel dan wawancara peneliti menemukan bahwa pendapatan pedagang ada peningkatan terlihat pada tahun 2020 pada pedagang penyetan sedangkan pedagang lain menurun. Pendapatan pedagang menurun karena adanya pandemi pada tahun 2020-2021 yang akhirnya mengurangi jumlah konsumen pada sentra wisata kuliner Bratang

Surabaya. Meski demikian pedagang tidak menyerah untuk tetap berjualan di tengah-tengah pandemi dengan segala hal yang dibatasi seperti jam berdagang.

Pedagang penyetan yang mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2020-2021 dikarenakan pedagang mencari cara lain dengan mencoba berjualan *online* dan menerima pesanan dalam jumlah banyak kesempatan tersebut tidak disia-siakan oleh pedagang karena menurutnya disaat seperti ini kita harus pandai menggunakan kesempatan yang ada karena kalau tidak begitu kita bisa bubar dagangannya.

Dan ditahun 2022 keadaan sudah mulai kembali normal, satu persatu pedagang sudah mulai merasakan kembali meningkatnya pendapatan meski baru berdagang selama 5 bulan lebih. Peningkatan pendapatan pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya diikuti dengan pertumbuhan konsumen. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan sentra yang semakin ramai dan padat oleh konsumen serta aturan pemerintah yang mulai dilonggarkan.

## **b. Eksternalitas negatif**

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif, seperti asap rokok yang merupakan pencemaran udara, tidak tersedianya tempat parkir untuk kendaraan roda empat.

### **1. Pencemaran udara dari asap rokok**

Asap rokok merupakan suatu gas yang menjadi salah satu faktor penyebab pencemaran udara. Asap rokok memiliki kandungan yang mirip dengan gas

penyebab pencemaran udara dari hasil industri. Dampak pencemaran udara dari asap rokok dapat memicu terjadinya gangguan pernapasan. Banyak perokok yang kurang memperhatikan tempat untuk merokok yang menyebabkan orang-orang merasa terganggu dengan asap rokok yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Fajar (konsumen sentra wisata kuliner Bratang Surabaya).

Apakah asap rokok yang dihirup pada saat menikmati makanan dan dalam kondisi sentra padat merupakan hal yang mengganggu?

“Walaupun saya orang perokok tetapi kalau di tempat makan seperti ini saya tidak merokok walaupun ruangnya terbuka, karena didekat kita banyak orang yang makan, ada orang tua dan kadang banyak anak kecil juga. Karena tempat ini adalah tempat umum jadi kita tidak mengetahui pasti mana orang yang anti asap rokok”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mba Sajidah (konsumen sentra wisata kuliner Bratang Surabaya).

Apakah asap rokok yang dihirup pada saat menikmati makanan dan dalam kondisi sentra padat merupakan hal yang mengganggu?

“Kalau saya lagi makan disini saya biasanya mencari tempat yang jauh dari orang-orang perokok walaupun susah untuk dihindari apalagi tempat ini ramai, karena saya terganggu dengan asap rokoknya apalagi disaat kita lagi menikmati makanan, walaupun saya tidak ada penyakit tetapi tetap saja rasanya kurang nyaman”.

Asap rokok merupakan pencemaran udara yang paling banyak serta sulit untuk dihindari, menghirup asap rokok akan berdampak negatif bagi kesehatan serta membuat orang-orang disekitar yang menghirup asap rokok merasa terganggu dan kurang nyaman berada di satu tempat yang sama.

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya adalah tempat umum dan terbuka, tempat tersebut adalah tempat orang-orang untuk menikmati kuliner. Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya selalu ramai serta padat konsumen, hal tersebut dibuktikan dengan adanya konsumen yang merasa terganggu dengan adanya asap rokok karena hal tersebut akan berdampak negatif pada anak-anak, berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa disentra wisata kuliner Bratang Surabaya banyak anak kecil terutama balita, dan orang tua karena kebanyakan konsumen membawa keluarga untuk *family time*. Asap rokok tersebut berasal dari segala arah di tambah lagi dengan adanya asap dari pedagang sate. Hal tersebut menjadi sulit untuk di hindari dan mengganggu kenyamanan.

## **2. Tidak tersedianya tempat parkir khusus roda empat**

Tempat parkir merupakan hal terpenting yang perlu disiapkan oleh setiap usaha, dengan begitu akan menambah daya tarik konsumen untuk menikmati kuliner pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, selain lokasinya yang

strategis dan dipinggir jalan membuat sentra wisata kuliner tidak memiliki parkir khusus roda empat, yang mengakibatkan konsumen yang memiliki mobil memarkir kendaraannya di pinggir jalan atau parkir *on street*.

Parkir *on street* inilah yang menjadi salah satu sumber dari kemacetan yang terjadi karena sering menghambat pergerakan lalu lintas. Pada umumnya kendaraan yang parkir di pinggir jalan berada di sekitar tempat atau pusat kegiatan seperti, tempat makan, pasar, kantor, sekolah dan lain-lain yang menghambat lalu lintas sehingga terjadilah kemacetan dan merugikan banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Rinaldy (masyarakat sekitar sentra wisata kuliner Bratang Surabaya).

Apakah parkir pada pinggir jalan yang dapat menyebabkan kemacetan adalah hal yang merugikan?

“Parkir kendaraan di pinggir jalan itu memang salah, baik itu sepeda motor atau mobil tetap tidak di perbolehkan, apa lagi sentra ini ramai. Orang-orang yang datang ke sentra ini tidak hanya yang memakai motor tetapi konsumennya juga banyak yang bermobil.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mba Sari (masyarakat sekitar sentra wisata kuliner Bratang Surabaya).

Apakah parkir pada pinggir jalan yang dapat menyebabkan kemacetan adalah hal yang merugikan?

“sebagai pengguna jalan hal tersebut mengganggu karena pinggir jalan bagian kiri dan kanan itu digunakan untuk parkir mobil konsumen sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, dan jalanannya itu 2 arah jadi mengganggu pengguna jalan lain apalagi kalau kendaraan lagi padat seperti jam pulang kantor dan malam minggu”

Berdasarkan data diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji data yang dianggap benar, kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk dianalisis lebih lanjut.

Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memiliki lokasi yang strategis tetapi di balik lokasi yang strategis tersebut memberikan dampak negatif, seperti tidak tersedianya lahan parkir khusus roda empat. Dengan tidak tersedianya lahan parkir hal tersebut membuktikan bahwa beberapa orang terganggu. Karena tidak tersedianya membuat para konsumen menggunakan sisi kiri dan kanan jalan untuk parkir kendaraannya, atau parkir *on street* dimana hal tersebut dapat mengganggu pengguna jalan lain dan menyebabkan kemacetan.

Dan pada waktu tertentu seperti hari libur jumlah kendaraan akan meningkat dibandingkan hari-hari lainnya dan lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya termasuk lokasi yang sering dilewati kendaraan roda empat sehingga akan memperlambat gerakan lalu lintas jika para konsumen menggunakan 2 sisi jalanan untuk parkir *on street*.



### **4.3 Interpretasi**

Dari data dan hasil analisis peneliti akan menginterpretasikan dampak eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

#### **4.3.1 Perkembangan dan pertumbuhan pedagang kuliner di sentra wisata**

##### **kuliner Bratang Surabaya**

Dalam penelitian terdahulu Siti Shara dan Vivi S, (2019) “Eksternalitas Positif Objek Wisata”. Dalam penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa obyek wisata pantai Lampuuk ini terus dibenahi agar dapat berkembang dan kembali memperlihatkan keindahan panorama alamnya dan merupakan salah satu aset untuk menarik kunjungan wisatawan.

Salah satu sektor usaha yang tidak akan tergantikan oleh zaman adalah usaha dalam bidang kuliner, usaha dalam bidang tersebut selalu berkembang seiring bertambahnya waktu karena merupakan pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Berkembangnya peradaban kebutuhan manusia tidak hanya berupa kebutuhan primer dan sekunder, tetapi juga memerlukan kebutuhan untuk bersantai atau berwisata yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia, usaha dalam bidang kuliner menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang. Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya adalah salah satu obyek wisata yang dapat di kunjungi orang-orang untuk menikmati kuliner khas Indonesia khususnya masakan khas Jawa Timur, dimana pada sentra ini pedagang memiliki peluang untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak dari tempat biasanya.

Perkembangan pedagang dan pertumbuhan konsumen pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dari tahun 2016 setelah diresmikan sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan, pedagang yang dahulunya aktif 15 dan sekarang menjadi 48 pedagang yang aktif berdagang pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, perkembangan pedagang tersebut diikuti dengan pertumbuhan konsumen yang semakin banyak dari tahun ke tahun, walaupun pernah mengalami penurunan pendapatan para pedagang mampu bertahan dan terus memperbaiki keadaan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya menjadi lebih baik seperti sekarang dan mempunyai daya tarik bagi konsumen. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan pengurus sentra wisata kuliner mengatasi eksternalitas yang terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang dahulunya kumuh, banyak tikus, dan tidak tertata rapi yang menyebabkan sentra tersebut tidak memiliki daya tarik. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pedagang serta konsumen berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedagang kuliner di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

#### **4.3.2 Dampak eksternalitas positif dan negatif pada sentra wisata kuliner**

##### **Bratang Surabaya**

Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat

eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Eksternalitas merupakan fenomena yang kita hadapi sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Pidato yang terlalu lama, jalan yang macet, musik yang terlalu keras, asap rokok yang kita hirup dari orang lain yang merokok, adalah beberapa contoh dari eksternalitas yang kita alami sehari-hari. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. (Akhmad Fauzi, 2006:19).

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain dan tidak ada kompensasi yang dibayarkan oleh pihak yang menyebabkan atau kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut. Menurut Mangkoesoebroto (2014:43) Ada dua syarat terjadinya eksternalitas yaitu:

- a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- b. Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima

Keberadaan sentra wisata kuliner mempunyai dampak positif dan negatif, baik terhadap pedagang, konsumen, dan masyarakat sekitar sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Keberadaan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya mampu menyerap tenaga kerja baik tenaga kerja tetap dan juga tenaga kerja tambahan atau harian, tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga dan masyarakat sekitar sentra wisata kuliner. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja mampu menambah penghasilan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pedagang yang mempunyai tenaga kerja tetap paling sedikit 1 dan paling banyak 4. Untuk tenaga

kerja harian pada sentra wisata kuliner akan dibutuhkan apabila para pedagang membutuhkan tenaga tambahan sebanyak 1 atau 2 orang. Pedagang yang mempunyai tenaga kerja yang lebih dari satu adalah pedagang yang mempunyai 2 stand pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya.

Selain menyerap tenaga kerja sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dapat membuat pendapatan para pedagang meningkat, hal tersebut terjadi karena sentra tersebut mempunyai lokasi yang strategis dimana lokasi yang strategis mampu menarik konsumen lebih banyak dibandingkan usaha yang tidak memiliki lokasi yang strategis.

Meningkatnya pendapatan pedagang diikuti dengan bertumbuhnya konsumen, tumbuhnya konsumen juga dipengaruhi oleh lokasi yang strategis sehingga berdampak positif ke pendapatan pedagang. Lokasi yang strategis juga mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, lokasi yang strategis seperti sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang mudah ditemukan oleh orang-orang banyak, banyak orang yang berlalu lalang, dan dekat dengan kompetitor. Berdasarkan hal diatas bahwa ada 3 dampak positif yang ada pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya :

1. Menyerap tenaga kerja, dengan adanya penyerapan tenaga kerja berarti dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, serta mengurangi pengangguran.
2. Meningkatnya pendapatan pedagang, meningkatnya pendapatan merupakan salah satu aspek untuk mengatasi ketidakstabilan.

3. Lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang strategis, dengan lokasi yang strategis dapat menarik lebih banyak konsumen.

Asap rokok adalah pencemaran udara yang sulit untuk di hindari, karena saat ini orang-orang yang merokok kurang memperhatikan tempat. Tempat makan yang harusnya tidak ada asap rokok tetapi berbeda halnya dengan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya dimana orang-orang bebas merokok dengan alasan sentra ini adalah tempat yang terbuka. Meski demikian tetap ada orang yang terganggu dengan asap rokok tersebut dikarenakan sentra ini ramai dan juga padat konsumen dan asap rokok tersebut datang dari arah mana saja. Hal tersebut membuat konsumen merasa terganggu dan sampai saat ini pihak sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tidak mempermasalahkan asap rokok tersebut.

Pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya tidak ada larangan untuk orang perokok, sangat disayangkan hal tersebut tidak diterapkan. Melihat konsumen pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya banyak yang menggunakan waktunya untuk *family time*, dimana konsumennya dimulai dari anak-anak hingga orang tua. Dan dari pencemaran udara melalui asap rokok akan berdampak terhadap kesehatan, seperti gangguan pernapasan. Hal tersebut membuat terjadinya eksternalitas konsumen terhadap konsumen. Eksternalitas konsumen terhadap konsumen terjadi ketika kegiatan suatu konsumen mempengaruhi utilitas konsumen lain. (Prasetyia, 2013:10-11).

Dibalik dampak positif yang ditimbulkan pasti ada dampak negatif yang juga akan terjadi, lokasinya yang strategis merupakan suatu keuntungan yang dimiliki pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya. Tetapi pihak sentra kurang

memperhatikan tempat untuk parkir kendaraan roda empat. Tempat parkir menjadi hal yang penting bagi setiap orang yang memiliki kendaraan, orang yang memiliki kendaraan roda empat akan berpikir kembali untuk mampir di tempat makan yang tidak mempunyai tempat parkir yang memadai. Tetapi pihak sentra tidak memperhatikan tempat untuk parkir roda empat, sehingga membuat para konsumen parkir *on street* yang dapat menyebabkan kemacetan dan gangguan lalu lintas lainnya.

Berdasarkan hal diatas sentra wisata kuliner Bratang Surabaya menimbulkan 2 dampak negatif :

1. Pencemaran udara dari asap rokok konsumen yang merugikan konsumen lainnya.
2. Tidak tersedianya tempat parkir khusus roda empat, pihak sentra belum menyediakan tempat parkir khusus kendaraan roda empat yang menyebabkan konsumen menggunakan 2 sisi jalan untuk parkir atau parkir *on street* yang dapat menyebabkan gangguan lalu lintas.

Berdasarkan dampak negatif tersebut maka timbul eksternalitas negatif yang merugikan pihak-pihak tertentu. Pada penelitian terdahulu juga terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari suatu usaha sehingga ada pihak yang dirugikan. Salsabila V (2020) “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini adalah industri tahu menimbulkan eksternalitas positif dan negatif yaitu penyerapan tenaga kerja, munculnya peluang usaha baru,

pencemaran lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat menurun, eksternalitas yang ditimbulkan industri tahu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kegiatan ekonomi yang terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya menimbulkan eksternalitas baik secara positif atau negatif, diharapkan sentra wisata kuliner dapat mempertahankan dampak positif yang ditimbulkan sehingga memiliki daya tarik untuk terus menarik konsumen lebih banyak dan untuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan diharapkan kepada pihak sentra untuk langsung memberitahu, memberi larangan atau membuat batasan terhadap konsumen yang merokok dan juga yang parkir *on street* hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kenyamanan bersama.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Sentra wisata kuliner Bratang Surabaya sejak tahun 2018-2022 mengalami perkembangan terhadap pedagang yang dahulu hanya aktif 15 pedagang dan pada tahun 2022 berkembang menjadi 48 pedagang yang aktif, serta perkembangan juga terjadi pada lingkungan sentra wisata kuliner menjadi lebih bersih dan tertata rapi berkat keberhasilan pengurus sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, dan perkembangan tersebut di ikuti dengan pertumbuhan konsumen yang terus meningkat.
2. Eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memiliki dampak positif. Dampak positif yang ada pada sentra wisata kuliner ini pertama adanya penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja tetap ataupun harian serta penyerapan tenaga kerja pada sentra wisata kuliner ini berasal dari masyarakat sekitar dan keluarga sendiri. Dampak positif kedua meningkatnya pendapatan pertahun pedagang dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2018 pendapatan pedagang terkecil Rp.108.000.000/tahun. Dan pendapatan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp.150.000.000/tahun padahal pedagang baru berjualan selama kurang lebih 5 bulan pada tahun 2022. Adapun eksternalitas positif ketiga yaitu lokasi yang strategis, dengan lokasi yang strategis membuat pedagang tidak khawatir kekurangan konsumen karena lokasinya mudah ditemukan. Hal tersebut berdampak positif ke pendapatan, hal ini di buktikan dengan jumlah konsumen yang semakin hari semakin meningkat.



3. Eksternalitas ekonomi terhadap pendapatan pedagang di sentra wisata kuliner Bratang Surabaya memiliki dampak negatif, dampak negatif yang pertama adalah pencemaran udara yang disebabkan oleh asap rokok, hal tersebut terbukti karena ada pihak yang dirugikan. Dampak eksternalitas negatif yang kedua adalah tidak tersedianya tempat parkir untuk kendaraan roda empat yang akhirnya membuat konsumen parkir *on street* sehingga menyebabkan lalu lintas terganggu atau terjadinya kemacetan.

## 5.2 Saran

1. Untuk pengurus sentra wisata kuliner Bratang Surabaya agar terus memperhatikan dan mempertahankan kebersihan pedagang, lingkungan pedagang sehingga dapat memberikan kenyamanan. Pengurus sentra dapat menyediakan nomor pada meja sehingga tidak membuat para konsumen serta pedagang bingung.
2. Membuat solusi atas dampak negatif yang terjadi pada sentra wisata kuliner Bratang Surabaya, pencemaran udara melalui asap rokok pengurus sentra dapat membuat tanda dilarang merokok hal tersebut dilakukan untuk kenyamanan konsumen, serta dapat memberi arahan atau mengatur kendaraan konsumen terutama roda empat untuk parkir sehingga tidak memenuhi sisi jalan yang menyebabkan gangguan lalu lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. (2019). Peran Kuliner dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Pantai Lampuuk di Aceh Besar.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Cash E Karl dan Ray C Fair, Prinsip-prinsip Ekonomi (Jakarta : Erlangga, 2007). 388
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.180
- Fauzi Akhmad, Ph.D. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006:19.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang oleh Nurlaila Hanum. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Istikomah, I. (2018). *ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Peternakan Ayam Mas Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jumhur, J. (2015). Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 4(1), 125-139.
- Jaya, I. P. R. K., Nuridja, I. M., & Suwena, K. R. (2014). Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Karl E. Case dan Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid II* Edisi ke 8. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Lestari, Dwi. (2019) Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moloeng, Lexy J. *Merodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mankiw, N. Gregory, eston Quah, Peter Wilson, *pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*, Jakarta: salemba empat, 2012.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). Pengantar Ekonomi Mikro Principles of Economics. *Jakarta: Salemba Empat*.

- Mangkoesobroto, G. (2014). *Ekonomi Publik Edisi 3*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- Mukhlis, I. (2009). Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 191-199.
- Nur Laili, A. (2021). *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam Desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Nurlatifah, E. (2020). *ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI UD KIDUL RAWA FARM DESA MENGANTI, KECAMATAN KESUGIHAN, KABUPATEN CILACAP* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Nurdin, S. S., & Silvia, V. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 132-140.
- Oktabriani, E. N. (2018). *DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Oktima, N. (2012). *Kamus Ekonomi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Putong, Iskandar. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prasetyia, F. (2013). *Bagian V: Teori Eksternalitas*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Rinawati, A. (2014). Eksternalitas Sebagai Salah Satu Kegagalan Pasar. *Purworejo: FKIP Universitas Muhammadiyah*.
- Rusmusi, I., & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20, 1–9.
- Suyadi, B. (2016). Peranan Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Nelayan di Wilayah Pantai Pasir Putih Situbondo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2).

- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), h.224
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), h.255-226
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h.9
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h.24-25
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h.218
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), h.241-249
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h.232
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), h.274
- SURYAMAN, R. A., & Maqin, H. A. (2018). *Dampak Eksternalitas dari Keberadaan Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Virdausya, S., Balafif, M., & Imamah, N. (2020). DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI TAHU TERHADAP PENDAPATAN DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO. *Bharanomics*, 1(1), 1-8.
- Wispondono, R. M. (2011). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Peningkatan Wisata Kuliner (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Surabaya). *Journal Unipdu*, 1(1).
- Yuniarti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok.

<https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/swk/9>

## LAMPIRAN

### 1. Pertanyaan Wawancara

- 1). Bagaimana perkembangan sentra wisata kuliner Bratang Surabaya selama ini ?
- 2). Apakah ada perbedaan jumlah konsumen dari tahun 2018-2022 ?
- 3). Berapa tenaga kerja yang Bpk/Ibu miliki ?
- 4). Berapa pendapatan yang didapat dalam satu hari ?
- 5). Apakah lokasi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya strategis ?
- 6). Apakah asap rokok yang dihirup pada saat menikmati makanan dalam kondisi sentra wisata kuliner Bratang Surabaya yang padat konsumen merupakan hal yang mengganggu ?
- 7). Apakah parkir pada pinggir jalan yang dapat menyebabkan kemacetan adalah hal yang merugikan ?

### 2. Dokumentasi




















### 3. Kartu bimbingan

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asti Sucita Septiana, A  
 N.I.M : 1812221006  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Spesialisasi : Ekonomi Syariah  
 Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2021  
 Judul Skripsi : Analisis Dampak Eksternalitas Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang kuliner  
 Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Balaffif, Drs. Ec.,ME  
 Pembimbing Pendamping : Anggraeni Rahmasari, SE.,MM.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	20/12	pendahuluan: C.B → perlu lebih fokus pd S. ex ke p. j. s. / kelimer		
		Bab I, II & III Revisi		
	10/22	Bab III, I II. doc lengkap		
	02/22 16	Bab IV Revisi dita ds. tabulasi		
	03/22 16	Bab IV ds. lengkap secara dij. dan ds. perbaiki		
		Bab I, II & III acc		
		Bab IV & V Revisi		

		Bab IV & V acc		1/3
20/10/22		Bab IV & V lengkap	CP	

Surabaya, 12-7-22 .

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi  
Pembangunan



Dr. MOHAMMAD BALAFIF, Drs. Ec.,ME.

NIDN. 0015055902